



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar

Dedi Hidayat<sup>1✉</sup>, Samsidar Tanjung<sup>2</sup>, Adi Sutopo<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [dedihidayat525@gmail.com](mailto:dedihidayat525@gmail.com)<sup>1</sup>, [samsidar.tanjung55@gmail.com](mailto:samsidar.tanjung55@gmail.com)<sup>2</sup>, [adisutopo@unimed.ac.id](mailto:adisutopo@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas terhadap hasil belajar IPS di SDN Meunuang Kinco. Metode penelitian ini adalah eksperimen quasi dengan desain level 2 x 2. Hasil penelitiannya : 1) Dalam penelitian ini diperoleh perhitungan anava dimana  $F_h = 3,01$  dan  $F_t = 2,72$  (signifikan = 0,05) dimana  $F_h > F_t$ , sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh model kooperatif STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar IPS. 2) Dalam penelitian ini diperoleh perhitungan uji tukey dimana  $Q_h = 5,75$  dan  $Q_t = 3,23$  artinya  $Q_h > Q_t$  sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model kooperatif STAD lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model kooperatif jigsaw. 3) Diperoleh perhitungan uji tukey dimana  $Q_h = 10,75$  dan  $Q_t = 3,23$  artinya  $Q_h > Q_t$  sehingga terdapat perbedaan hasil belajar, dimana siswa yang diberi perlakuan model kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas rendah lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model kooperatif STAD yang memiliki kreativitas rendah. 4) Diperoleh perhitungan uji tukey dimana  $F_h = 32,84$  dan  $Q_t = 2,72$  artinya  $Q_h > Q_t$  jadi kesimpulannya, terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kreativitas terhadap hasil belajar IPS di SD.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Kreativitas, Hasil Belajar.

### Abstract

*This study aims to see the effect of cooperative learning models and creativity on social studies learning outcomes at SDN Meunuang Kinco. This research method is a quasi-experimental design with a level of 2 x 2. The results of this study are: 1) In this study, the calculation of anava is obtained where  $F_h = 3.01$  and  $F_t = 2.72$  (significant = 0.05) where  $F_h > F_t$ , so the conclusion is there is an effect of STAD and Jigsaw cooperative models on social studies learning outcomes. 2) In this study, the Tukey test calculation was obtained where  $Q_h = 5.75$  and  $Q_t = 3.23$  meaning  $Q_h > Q_t$  so that the conclusion is that there are differences in student learning outcomes who are treated with the STAD cooperative model better than students who are treated with the jigsaw cooperative model. 3) The Tukey test calculation is obtained where  $Q_h = 10.75$  and  $Q_t = 3.23$  means  $Q_h > Q_t$  so that there are differences in learning outcomes, where students who are treated with the jigsaw cooperative model who have low creativity are better than students who are treated with the STAD cooperative model who have low creativity. 4) The calculation of the Tukey test is obtained where  $F_h = 32.84$  and  $Q_t = 2.72$  means  $Q_h > Q_t$ , so in conclusion, there is an interaction between cooperative learning models and creativity on social studies learning outcomes in elementary school.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Creativity, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Dedi Hidayat, Samsidar Tanjung, Adi Sutopo

✉ Corresponding author :

Email : [dedihidayat525@gmail.com](mailto:dedihidayat525@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3587>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap insan sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhinya kebutuhan insani, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Pendidikan bermakna sangat penting bagi kehidupan manusia, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan itu sendiri sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam membentuk karakter pribadi setiap anak didik sebagai modalnya untuk berinteraksi sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya berada. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh (Djamarah dkk 2010:42) bahwa “tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.

Salah satu materi pelajaran siswa sekolah dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada siswa. Jadi hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab (Susanto, 2016: 137-138). Selain itu pembelajaran IPS juga memiliki posisi dan peran yang sangat strategis dalam pendidikan nilai dan karakter bangsa. Tujuan pembelajaran IPS sendiri sejalan dengan pendidikan nilai yaitu mewujudkan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, berperadaban tinggi dan memiliki rasa kebangsaan yang kokoh.

Salah satu tema pembelajaran yang membahas materi IPS terkait konsep sejarah adalah tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” bagi siswa kelas V sekolah dasar. Tema 7 ini memuat subtema tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan yang menceritakan masa penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia. Materi sejarah tersebut memuat cerita dengan banyak peristiwa penting yang harus dipelajari, satu diantaranya adalah peristiwa kebangsaan masa penjajahan Portugis di Indonesia. Konsep materi masa penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia merupakan awal mula dari adanya penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia, sehingga siswa harus memahami betul cerita sejarahnya agar pemahaman konsep untuk materi masa penjajahan selanjutnya dapat diserap dengan baik. Pemilihan materi dalam penelitian ini dikarenakan bahwasannya materi sejarah ini penting sekali diperdalam oleh siswa, karena pada masa sekarang ini banyak sekali siswa yang tidak tahu contoh kecil, hari kemerdekaan Indonesia. Apalagi pada cerita sejarahnya, ini yang membuat peneliti tertarik memilih materi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Meunung Kinco dan SD Seumantok Kabupaten Aceh Barat bahwasannya terkait materi tersebut memang sulit sekali mencari model pembelajaran yang tepat karena sifatnya sejarah memang harus diceritakan secara detail pada siswa. Rendahnya nilai semangat nasionalisme siswa kelas V membuat pembelajaran ini sulit diterima dengan baik. Hal ini terbukti dari laporan guru pada semester sebelumnya bahwa bentuk soal yang berkaitan tentang tokoh dan peristiwa banyak yang salah. Bila diminta menceritakan cerita sejarah pahlawan tersebut siswa juga belum bisa karena belum memahami cerita sejarahnya, meskipun guru sudah menyampaikan materi tersebut sebelumnya. Contoh

hal kecil yang terjadi dikelas adalah, siswa disuruh menyebutkan nama tokoh yang ada dikelas juga tidak bisa. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada sub tema peristiwa dalam kehidupan masih memiliki masalah. Kemudian berdasarkan keterangan guru kelas V SDN Meunuang Kinco dan SD Seumantok Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan selama ini siswa hanya belajar menggunakan buku sebagai sumber belajar yang disediakan pemerintah. Jika siswa hanya mengandalkan buku siswa sebagai satu-satunya sumber belajar, maka pengetahuan dan konsep sejarah yang didapat siswa kurang lengkap. Masalah di atas mengindikasikan bahwa pemahaman konsep sebagian besar siswa masih kurang. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil observasi di lapangan dimana ketika guru mengajukan pertanyaan secara lisan terkait materi pelajaran di kelas hanya sekitar 35% dari jumlah siswa di kelas yang dapat memahami.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa**

No	KKM	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$\geq 73$	45 siswa	56,25%	Tuntas
2	$\leq 73$	35 siswa	43,73%	Tidak Tuntas

(Sumber : Guru Kelas V SD Meunuang Kinco)

Data di atas adalah data nilai tengah semester genap T.A. 2021/2022 dimana diperoleh pada semester genap pada NU/NH 3 tentang tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” pada pembelajaran IPS. Dapat dilihat bahwa dari 80 siswa, terdapat 35 siswa (43,75%) tidak tuntas KKM dan 45 siswa (56,25) sudah tuntas dalam belajar.

Hasil belajar di atas menggambarkan bahwa terdapat masalah belajar, dimana model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan tidak mengacu pada model pembelajaran inovatif pada masa sekarang ini. Dalam kegiatan belajar siswa hanya dituntut membaca bacaan, memperhatikan guru dan mengerjakan tugas dibuku latihan. Sehingga kreativitas siswa kurang dimana, ketika diadakan sesi tanya jawab siswa banyak yang diam karena tidak terbiasa untuk bertanya dan berdiskusi. Keadaan siswa dalam menganalisis masalah juga kurang dimana siswa hanya terdiam jika diberikan sebuah analisis masalah dalam materi. Berdasarkan alasan ini maka peneliti mengambil model kooperatif. Model kooperatif yang dipilih peneliti sesuai dengan kebutuhan materi di atas adalah STAD dan jigsaw. Pemilihan kedua model ini didasarkan oleh penelitian terdahulu oleh Curie (2015) dengan judul keefektifan *cooperative learning* jigsaw dan STAD terhadap prestasi belajar, masalah utama dalam penelitian ini ada prestasi belajar siswa rendah dan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD tidak efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa, tetapi efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa dan (2) model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ditinjau dari prestasi belajar siswa, dan (3) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini membuat peneliti yakin bawa kedua model ini sudah teruji dan memang banyak menyelesaikan masalah belajar.

Alasan peneliti mengambil model kooperatif adalah karena dasar penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar, dan memang model kooperatif tepat sekali untuk materi di pembelajaran IPS. Karena penelitian sebelumnya yang menggunakan kooperatif jigsaw dan STAD sudah berhasil dalam pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ( Curie 2015) dimana analisis data yang digunakan meliputi: (1) one sample t-test yang digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan Jigsaw dan STAD pada masing-masing variabel; (2) analisis multivariat yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keefektifan Jigsaw dan STAD secara simultan; (3) uji lanjut dengan prosedur Bonferroni, yang digunakan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif antara Jigsaw dan STAD ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan dua kelompok yang nantinya mendapat perlakuan atau *treatment* yang berbeda. Salah satu ciri yang utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek atau objek penelitian. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, metode penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010:12). Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. (Campbell 1957:45) merumuskan eksperimen kuasi (*quasi- experiment*) sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu model kooperatif tipe STAD, model kooperatif tipe jigsaw dengan variabel atribut kreativitas siswa yang terdiri dari kreativitas siswa tinggi dan kreativitas siswa rendah.

Desain penelitian yang digunakan adalah by level 2 x 2 dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar IPS dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah model pembelajaran dan variabel moderator adalah kreativitas siswa-siswi.

Variabel perlakuan model pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu model kooperatif tipe STAD (A1) dan model kooperatif tipe jigsaw (A2). Variabel yang mempengaruhi, yaitu kreativitas siswa tinggi (B1) dan kreativitas siswa rendah (B2). Rancangan by level 2 x 2 seperti tabel berikut:

**Tabel 2 Desain Penelitian level 2 x 2**

Model pembelajaran (A)	Model kooperatif tipe STAD (A <sub>1</sub> )	Model kooperatif tipe jigsaw (A <sub>2</sub> )
	Kreativitas siswa (B)	
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Jumlah	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> + A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> + A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hal ini peneliti mengedepankan penggunaan model kooperatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih STAD dan jigsaw. STAD dan jigsaw memiliki perbedaan dalam penerapan belajar. Kooperatif tipe STAD adalah belajar dengan kelompok dengan jenis kelompok heterogen. Berdasarkan pernyataan (Slavin 2005:11-12) penjelasan mengenai STAD adalah sebagai berikut. Model pembelajaran dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Hertiavi (2010:54) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Oleh karena itu dalam model pembelajaran tipe Jigsaw, maka siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang

anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu. Jadi untuk itu dalam penelitian ini diperoleh perhitungan anava dimana  $F_h = 3,01$  dan  $F_t = 2,72$  (signifikan = 0,05) dimana  $F_h > F_t$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar IPS di SDN Meunuang Kinco Kabupaten Aceh Barat.

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar kelompok siswa:

1. A1B1 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model Kooperatif STAD yang memiliki kreativitas tinggi.
2. A1B2 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model Kooperatif STAD yang memiliki kreativitas rendah.
3. A2B1 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model Kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas tinggi.
4. A2B2 Kelompok siswa yang diberi perlakuan model Kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas rendah.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian**

Sumber variasi	dk	JK	RJK	Fh	Ft = 0,05
Model kooperatif(A)	1	340,31	340,31	3,91	2,72
Kreativitas(B)	1	690,31	690,31	7,43	2,72
Interaksi (AB)	1	3712,81	3712,81	31,50	2,72
Galat	76	4743,43			

1. Terdapat pengaruh model kooperatif STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar IPS di SDN Meunuang Kinco Kabupaten Aceh Barat T.A. 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau meneliti tentang hasil belajar IPS. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Jadi dalam penelitian ini, pembelajaran IPS yang diteliti adalah kelas V Semester II dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan dan subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah. Jika dilihat dari hasil observasi banyak sekali masalah terkait peristiwa kebangsaan masa penjajah yang didapatkan dari observasi pada tahun ajaran sebelumnya.
2. Terdapat perbandingan hasil belajar pada siswa dengan perlakuan model kooperatif STAD lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas tinggi. Jadi peneliti telah melakukan beberapa perhitungan berupa data dalam penelitian ini, maka diperoleh data-data perhitungan uji tukey dimana  $Q_h = 5,75$  dan  $Q_t = 3,23$  artinya  $Q_h > Q_t$  sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar, dimana Kelompok siswa yang diberi perlakuan model kooperatif STAD lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas tinggi.
3. Kelompok siswa yang diberi perlakuan model kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas rendah lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model kooperatif STAD yang memiliki kreativitas rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh perhitungan uji tukey dimana  $Q_h = 10,75$  dan  $Q_t = 3,23$  artinya  $Q_h > Q_t$  sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar, di mana Kelompok siswa yang diberi perlakuan model kooperatif jigsaw yang memiliki kreativitas rendah lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model kooperatif STAD yang memiliki kreativitas rendah.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kreativitas terhadap hasil belajar IPS di SDN Meunuang Kinco Kabupaten Aceh Barat T.A. 2020/2021. Jadi dalam penelitian ini diperoleh perhitungan uji tukey dimana  $F_h = 32,84$  dan  $Q_t = 2,72$  artinya  $Q_h > Q_t$  sehingga diperoleh kesimpulan

bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kreativitas terhadap hasil belajar IPS di SDN Meunuang Kinco Kabupaten Aceh Barat T.A. 2020/2021.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Hasil penelitian membuktikan bahwa jigsaw lebih baik dari STAD dalam pembelajaran anak SD dibukti pada hasil penelitian (Martha 2020:187) Subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas IV SDN pelaksana Kurikulum 2013 di Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang yang berjumlah 196 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, angket, soal uraian, dan soal isian. Analisis data yang digunakan yaitu uji Hotteling's Trace MANOVA dan independent sample t-test dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD dan Jigsaw terhadap karakter kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif; serta penggunaan pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih berpengaruh secara positif dan signifikan daripada penggunaan pembelajaran kooperatif STAD.

Biasanya pelaksanaan model pembelajaran akan memberikan pengaruh pada karakter anak. Salah satunya adalah kreativitas. Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecerdasan hasil belajar, tetapi juga didukung faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Sukmadinata, 2007:104). Hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya atau sesuatu yang bersifat inovatif. Ini berarti kreativitas menekankan pada produktivitas seseorang untuk munculnya gagasan baru karena yang bersangkutan memiliki wawasan yang baru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh dan implikasi teoritis yang dimunculkan, maka dikembangkan implikasi terapan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada guru dimana guru harus mempertimbangkan segala karakteristik materi pembelajaran dan model pembelajaran agar tepat dalam menggunakan model kooperatif. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan penalaran dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif, karena model kooperatif biasanya memberikan stimulus respon atau keberanian kepada siswa agar berani mengungkapkan kebenaran secara konkrit dan hal yang tidak mereka pahami. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada peserta didik, agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Penelitian ini menjadi karya penulis dalam membuat sebuah solusi melalui penerapan pembelajaran kooperatif untuk siswa sekolah dasar, yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan literasi untuk penelitian berikutnya.

7741 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar – Dedi Hidayat, Samsidar Tanjung, Adi Sutopo*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3587>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K.T. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 20 (7),11-12
- Curie Putri Hijriani. 2015. *Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dan Stad Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa*, Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 10 – Nomor 1, Juni 2015, (1-14) Available Online At: [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pythagoras](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pythagoras).
- Esthi Santi Ningtyas. 2017. *Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Make A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (Jpse)*, Volume: 3, Nomor: 1, Juni 2017.
- Hertiavi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2010) 53-57.
- Ida Octavia. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kreaticitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. *Jkpm*, Vol.01, No.01, 01 Des 2015, Hlm. 16–30.
- Lorenzo, M. Kasenda. 2016. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. *E-Journal Teknik Informatika*, Volume 9, No 1 (2016).
- Lubis, A., (2012), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Sma Swasta Uisu Medan*, *Jurnal Pendidikan Fisika*
- Malau, J. (2014). *Pembelajaran Kooperaatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Fisika*.*Jurnal Formatif*, 4(1),1-10
- Neli La. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 139-148.
- Putri Khoerunnisa. 2020. *Analisis Model-Model Pembelajaran*. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 1-27 [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia).
- Rasmi Djabba. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 48 Parepare*. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science* Volume 2 Issue 1 April 2020.
- Raya Agni. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dipadukan Media Animasi Pembelajaran Terhadap Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Kreatif Online* Vol. 8 No. 3, September 2020 Issn 2354-614x.
- Rismawati. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar*. Vol. 4, No. 2 (2017) 218-226 *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sitti Aisyah Mu'min. 2013. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.
- Suherman. 2017. *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13).
- Sukanti. 2011. *Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. Ix. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 74 – 82.
- Sulastri. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1 Issn 2354-614x.

- 7742 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar – Dedi Hidayat, Samsidar Tanjung, Adi Sutopo*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3587>
- Wahid, Abdul. 2020. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar*. Prosiding Seminar Nasioal Biologi Vi. Abdul Wahid\* Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ips. Hal. 54-70.
- Yudho Ramafizal. 2018. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, Issn Online: 2549-2284 Volume Ii Nomor 2, Juli 2018.
- Zuriatun. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021.